

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK DENGAN MENGIDENTIFIKASI  
UNSUR INTRINSIK CERITA MENGGUNAKAN KOMBINASI MODEL  
DISCOVERY LEARNING, THINK PAIR SHARE (TPS) DAN TALKING STICK  
PADA SISWA KELAS 5 SDN BELITUNG UTARA 1 BANJARMASIN**

Najwa Kuramah<sup>1</sup>, Mahmuddin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

<sup>1</sup>[21110125120037@mhs.ulm.ac.id](mailto:21110125120037@mhs.ulm.ac.id), <sup>2</sup>[mahmuddin@ulm.ac.id](mailto:mahmuddin@ulm.ac.id)

**ABSTRACT**

*This research was motivated by the low listening skills of students, which negatively affect their learning outcomes in Indonesian language subjects. Contributing factors to this issue include students' lack of concentration during listening activities, weak memory retention, limited language comprehension, and teacher-centered learning approaches. The aim of this study was to improve students' listening skills and learning outcomes through the implementation of a combination of the Discovery Learning, Think Pair Share (TPS), and Talking Stick models. The study employed Classroom Action Research (CAR) using both qualitative and quantitative approaches, conducted over two cycles consisting of four meetings. The research subjects were 18 fifth-grade students at SDN Belitung Utara 1 Banjarmasin. Qualitative data were collected through observations of teacher activities, student engagement, and listening skills. Quantitative data were obtained from both individual and group learning outcomes. The findings revealed that teacher activities were carried out very effectively, student participation increased to a highly active category, listening skills reached a highly proficient level, and learning outcomes achieved a 100% mastery rate. Based on these results, it can be concluded that the combination of Discovery Learning, TPS, and Talking Stick models is effective in enhancing student engagement, listening skills, and academic performance. Therefore, this model is recommended as an alternative teaching strategy for Indonesian language instruction, particularly in identifying intrinsic elements of stories at the elementary school level.*

**Keywords:** *discovery learning, listening skills, talking stick, TPS*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menyimak peserta didik, yang berdampak negatif terhadap pencapaian pencapaian belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Faktor penyebab masalah ini antara lain kurangnya konsentrasi peserta didik saat menyimak, lemahnya daya ingat, keterbatasan dalam memahami bahasa, serta pendekatan proses belajar yang masih didominasi oleh peran pendidik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan

kemampuan menyimak dan pencapaian belajar peserta didik melalui penerapan gabungan model *Discovery Learning*, *Think Pair Share (TPS)*, dan *Talking Stick*. Metode yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan gabungan kualitatif dan kuantitatif, yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat kali pertemuan. Subjek penelitian adalah 18 peserta didik kelas 5 di SDN Belitung Utara 1 Banjarmasin. Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi terhadap aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, serta kemampuan menyimak. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh dari pencapaian belajar peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa keterlaksanaan aktivitas pendidik tergolong sangat baik, partisipasi peserta didik meningkat hingga mencapai kategori sangat aktif, kemampuan menyimak berada pada kategori sangat baik, dan pencapaian belajar menunjukkan tingkat ketuntasan mencapai 100%. Berdasarkan temuan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan kombinasi model *Discovery Learning*, *TPS*, dan *Talking Stick* terbukti efektif dalam mengembangkan keterlibatan peserta didik, kemampuan menyimak, serta pencapaian belajar mereka. Oleh karena itu, strategi proses belajar ini direkomendasikan sebagai alternatif strategi pengajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi mengidentifikasi unsur intrinsik cerita di tingkat sekolah dasar.

**Kata Kunci:** *discovery learning*, keterampilan menyimak, *talking stick*, *TPS*

### **A. Pendahuluan**

Setiap individu di Indonesia memiliki hak sekaligus tanggung jawab untuk mengembangkan kualitas dirinya melalui pendidikan sebagai upaya mencetak sumber daya manusia yang unggul. Di tengah tantangan era globalisasi, kebutuhan akan proses belajar yang inovatif semakin meningkat, terutama yang menekankan pada penguasaan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreatif, mampu berkomunikasi secara efektif, dan bekerja sama secara kolaboratif. (Purwanti et al., 2024; BSKAP

Kemendikbudristek, 2022; Suriansyah et al., 2021). Pendidikan yang bermutu membutuhkan perbaikan, inovasi, dan kreativitas terus-menerus, dengan kurikulum dan proses belajar sebagai pedoman bagi pendidik (Purwanti et al., 2025). Pendidikan membentuk individu kompeten yang siap bersaing, di mana kualitasnya dapat dilihat dari pencapaian kemampuan peserta didik, terutama pendidikan dasar menjadi fondasi dasar penguasaan bahasa (Munawar et al., 2024; Purwanti et al., 2025; Marliani et al., 2025; Fathimah & Mahmuddin, 2021).

Menurut Hidayah (2016), perkembangan aspek intelektual, sosial, dan emosional peserta didik sangat dipengaruhi oleh penguasaan keterampilan berbahasa, yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, sehingga menjadikan Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Keterampilan menyimak adalah kemampuan pertama yang dikuasai dan paling sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, melibatkan proses mendengar juga berpikir untuk menangkap dan memahami pesan lisan secara fokus (Aryani et al., 2021). Tujuannya adalah memperoleh informasi, menikmati isi tuturan, menilai, menyampaikan kembali gagasan, membedakan bunyi, dan mengolah informasi yang didengar, yang menjadi dasar pemahaman teks dan keberhasilan belajar (Rahman & Amelia, 2024; Rachman et al., 2022).

Namun, observasi di kelas 5 SDN Belitung Utara 1 Banjarmasin menunjukkan kemampuan menyimak peserta didik dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita masih rendah, hanya 44,4% peserta didik mencapai KKM 70. Kesulitan muncul karena

kurang konsentrasi, daya ingat lemah, kosakata terbatas, dan metode proses belajar yang masih berpusat pada pendidik (Verawaty & Zulqarnain, 2021). Untuk memahami isi cerita secara menyeluruh, perlu dikenali unsur intrinsiknya, seperti tema, tokoh, latar, alur, dan amanat. Fabel cocok sebagai teks sastra untuk SD karena sederhana dan penuh pesan moral, namun proses belajar yang kurang interaktif membuat peserta didik sulit memahami (Harahap, 2022).

Untuk mengatasi masalah ini diperlukan pendekatan proses belajar yang aktif dan menyenangkan, yang dapat mengembangkan keterlibatan dan pencapaian belajar peserta didik (Rahmaliana & Mahmuddin, 2023; Agusta et al., 2021). Model *Discovery Learning* efektif karena menempatkan peserta didik sebagai pusat proses belajar dengan proses penemuan mandiri (Prasetyo & Abduh, 2021). Model TPS mengembangkan keterlibatan peserta didik selama menyimak dan komunikasi (Utari et al., 2024; Nurkhasanah, 2023), sedangkan *Talking Stick* melatih keberanian dan ketepatan peserta didik menyampaikan jawaban secara lisan (Nurliyanti & Sari, 2024). Ketiga

model ini saling melengkapi dalam menciptakan proses belajar aktif, bermakna, dan membantu peserta didik memahami konsep serta mengembangkan kemampuan menyimak (Yega & Sari, 2024).

Penelitian ini berfokus pada upaya mengembangkan kemampuan menyimak peserta didik dalam mengenali unsur-unsur intrinsik cerita melalui penerapan kombinasi ketiga strategi proses belajar tersebut. Tujuannya adalah untuk mengembangkan aktivitas baik pendidik maupun peserta didik, memperbaiki kemampuan menyimak, serta mengembangkan pencapaian belajar sebagai indikator keberhasilan proses proses belajar. (Lestari & Mahmuddin, 2024). Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan alternatif strategi proses belajar Bahasa Indonesia optimal sekaligus mendukung pengembangan karakter dan literasi peserta didik SD secara menyeluruh.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memahami makna dari proses proses belajar secara alami melalui teknik observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Jenis penelitian yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan secara siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Menurut Arikunto et al. (2021), dilakukan dengan melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengenali, menetapkan, serta mengatasi masalah tertentu yang muncul selama proses proses belajar (Rahimah & Radiansyah, 2024). PTK merupakan suatu metode sistematis yang dijalankan oleh pendidik melalui berbagai aktivitas dengan maksud memperbaiki serta mengembangkan kualitas proses belajar di dalam kelas (Safara & Noorhapizah, 2024).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Belitung Utara 1 Banjarmasin pada semester II tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini melibatkan 18 peserta didik kelas 5 sebagai subjek, yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Ditetapkannya peserta didik kelas 5 sebagai subjek penelitian karena pada kelas tersebut terdapat masalah yaitu rendahnya kemampuan menyimak peserta didik, sehingga

peserta didik belum terampil dalam mengidentifikasi unsur dalam sebuah cerita. Permasalahan ini mengakibatkan peserta didik tidak mencapai nilai KKTP yang ditentukan yaitu >70.

Faktor yang diamati meliputi aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, kemampuan menyimak, dan pencapaian belajar. Aktivitas pendidik dan peserta didik diamati berdasarkan tahapan dalam strategi proses belajar *Discovery Learning*, *Think Pair Share*, dan *Talking Stick*. Keterampilan menyimak diukur melalui enam indikator, seperti memahami isi cerita, menangkap informasi, dan menyampaikan ide. Hasil belajar diperoleh dari penilaian kelompok melalui LKK dan evaluasi individu menggunakan asesmen formatif dan sumatif.

Data yang diperoleh meliputi data kualitatif berupa hasil pengamatan terhadap aktivitas pendidik, peserta didik, dan kemampuan menyimak serta data kuantitatif dari hasil evaluasi. Analisis data dilakukan dengan mengklasifikasikan skor ke dalam kategori tertentu, analisis pencapaian belajar dilakukan dengan mempertimbangkan ketuntasan

individu (nilai  $\geq 70$ ) serta ketuntasan klasikal yang mencapai minimal 80%.

Indikator keberhasilan penelitian ini ditentukan dari empat aspek: Guru dianggap berhasil dalam aktivitasnya jika mendapatkan skor antara 26 dan 32, yang tergolong dalam kategori "sangat baik". Siswa dianggap aktif jika tingkat keaktifan mereka berada pada kategori "aktif" atau "sangat aktif" dan keaktifan klasikal mencapai lebih dari 80%. Keterampilan menyimak peserta didik berhasil jika berada pada skor 21–24 dan secara klasikal melebihi 80%, serta pencapaian belajar peserta didik dikatakan berhasil jika nilai evaluasi individu dan kelompok mencapai minimal 70, dengan persentase keberhasilan kelompok tidak kurang dari 80%.

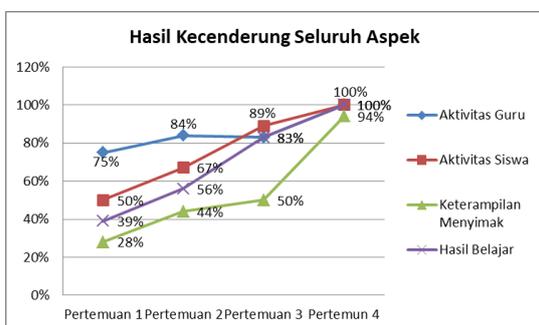
### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

PTK ini terdiri atas dua siklus, yang masing-masing dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Rincian jadwal pelaksanaan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1 Jadwal Penelitian**

Tanggal	Pertemuan	Materi
Rabu, 19 Februari 2025	1	Kura-Kura yang Sombong
20 Februari 2025	2	Persahabatan Bebek dan Tupai
25 Februari 2025	3	Frozo si Katak Usil
26 Februari 2025	4	Tiga Babi Kecil

Grafik berikut memperlihatkan hubungan antara aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, dan pencapaian belajar yang dianalisis berdasarkan penerapan model *Discovery Learning*, *TPS*, dan *Talking Stick*.



**Gambar 1 Grafik Kecenderungan Peningkatan Seluruh Aspek pada Pertemuan 1 sampai 4**

Gambar 1 menunjukkan bahwa aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, kemampuan menyimak, dan pencapaian belajar mengalami peningkatan di setiap pertemuan. Semakin optimal peran pendidik dalam proses belajar, semakin aktif pula peserta didik terlibat, yang

berdampak langsung pada meningkatnya kemampuan menyimak dan pencapaian belajar (Muhazir & Amelia, 2024). Interaksi melalui diskusi dan *Talking Stick* menciptakan lingkungan belajar yang mendukung peningkatan pemahaman peserta didik.

Berdasarkan data di lapangan, yang mencakup aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, kemampuan menyimak, serta pencapaian belajar peserta didik selama proses proses belajar, dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi dari empat pertemuan, aktivitas pendidik mengalami peningkatan signifikan dari skor 24 “Baik” menjadi 31 “Sangat Baik” Kemajuan yang terlihat pada aspek pendidik di setiap pertemuan mencerminkan bahwa pendidik telah melaksanakan tugasnya secara komprehensif, mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi proses proses belajar. (Putri & Noorhapizah, 2024).

Perbaikan yang terjadi selama proses belajar tidak lepas dari refleksi yang dilakukan pendidik setelah setiap pertemuan. Refleksi membantu pendidik mengevaluasi kelemahan

dan merancang langkah perbaikan untuk pertemuan selanjutnya. Marpuah & Aslamiah (2024) menyatakan bahwa evaluasi dan refleksi rutin mendukung tercapainya target proses belajar. Pendapat ini sejalan dengan Bestari & Amberansyah (2023) yang menegaskan bahwa refleksi penting untuk mengidentifikasi kekurangan dan merancang perbaikan demi optimalnya proses belajar. Selain melakukan refleksi, pendidik juga memegang peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Guru harus mampu menciptakan lingkungan kelas yang nyaman dan terbuka sehingga peserta didik merasa aman dan terdorong untuk berpartisipasi secara aktif (Hadi & Metroyadi, 2023). Aktivitas pendidik yang meningkat juga dipengaruhi oleh penggunaan strategi proses belajar yang tepat dan berorientasi pada peserta didik, serta pemilihan materi dan media yang menarik (Yanti & Mahmuddin, 2024).

Model *Discovery Learning* mendorong pendidik untuk aktif memberi stimulus, membimbing eksplorasi, dan mendampingi peserta didik menemukan konsep secara mandiri. Guru berperan sebagai

fasilitator, bukan lagi pusat informasi (Sudarmanto et al., 2021). Metode *Think Pair Share* juga memperkuat peran pendidik dalam memfasilitasi diskusi berpasangan dan mendorong peserta didik menyampaikan pendapat dengan percaya diri (Lestari, 2023; Rosita & Amelia, 2024). Sedangkan metode *Talking Stick* membantu pendidik mengelola partisipasi peserta didik secara merata dan mengevaluasi pemahaman peserta didik secara informal (Molan et al., 2020).

Dengan menerapkan ketiga model ini secara aktif, suasana kelas menjadi lebih hidup dan partisipatif. Refleksi dan perbaikan yang konsisten turut mengembangkan aktivitas peserta didik. Bestari & Amberansyah (2023) menegaskan bahwa peningkatan kualitas pengajaran pendidik berdampak langsung pada meningkatnya aktivitas peserta didik. Oleh karena itu, pendidik profesional, reflektif, dan adaptif sangat dibutuhkan untuk menciptakan proses belajar efektif.

## 2. Aktivitas Siswa

Persentase peserta didik yang termasuk dalam kategori "Sangat Aktif" meningkat secara signifikan, dari 6% pada pertemuan pertama

menjadi 72% pada pertemuan keempat. Hal ini menggambarkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam proses belajar semakin meningkat, terlihat dari partisipasi mereka dalam bertanya, berdiskusi, serta mengemukakan pendapat secara mandiri.

Peningkatan partisipasi ini tidak terlepas dari peran pendidik yang semakin aktif dan reflektif dalam merancang serta melaksanakan proses belajar. Seperti diungkapkan oleh Ihsana & Mahmuddin (2024), aktivitas pendidik yang optimal berdampak langsung pada keterlibatan peserta didik di kelas. Hal ini didukung pula oleh Maulia dan Mahmuddin (2024) yang menekankan bahwa refleksi terhadap tantangan kelas berperan penting dalam mengembangkan kualitas interaksi proses belajar.

Penerapan kombinasi model *Discovery Learning*, *TPS*, dan *Talking Stick* menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan. *Discovery Learning* memungkinkan peserta didik memperoleh pemahaman secara mandiri melalui proses eksploratif, yang membuat proses belajar lebih berarti dan mampu melekat kuat dalam memori peserta didik (Putri et

al., 2017). *Think Pair Share* memberi kesempatan bagi peserta didik untuk membangun ide melalui diskusi berpasangan sebelum berbicara di depan kelas, mendorong keberanian dan keterampilan komunikasi (Yuliani et al., 2019). Sementara itu, metode *Talking Stick* efektif dalam melibatkan seluruh peserta didik secara merata, termasuk yang cenderung pasif, karena peserta didik secara bergiliran harus menyampaikan pendapat ketika memegang tongkat (Armayanti, 2019).

Efektivitas ketiga model ini juga diperkuat oleh temuan penelitian lain. Bestari & Amberansyah (2023) melaporkan peningkatan signifikan aktivitas peserta didik setelah menerapkan *Discovery Learning* dan *Talking Stick* dalam proses belajar PPKn. Penelitian oleh Hadi & Metroyadi (2023) menunjukkan hasil serupa dalam proses belajar IPS, sementara Armayanti (2019) menemukan bahwa integrasi media audiovisual dengan metode *Talking Stick* mampu mengembangkan aktivitas dan pencapaian belajar peserta didik secara simultan. Oleh karena itu, penggunaan metode proses belajar yang didasarkan pada partisipatif yang mengintegrasikan

ketiga model tersebut terbukti efektif mengembangkan aktivitas peserta didik secara bertahap, menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, serta berdampak positif terhadap pencapaian belajar.

### 3. Keterampilan Menyimak

Kemampuan menyimak adalah salah satu kompetensi utama yang sangat penting dalam proses belajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Dengan melakukan kegiatan menyimak, peserta didik dibiasakan untuk menangkap informasi secara lisan sekaligus mengasah keterampilan berpikir secara logis (Magdalena et al., 2021). Keterampilan mencakup kemampuan merespons, mengidentifikasi, menafsirkan, dan menanggapi informasi, yang menjadi fondasi dalam membangun pemahaman terhadap isi materi, terutama saat proses belajar diawali dengan media cerita atau video.

Berdasarkan hasil observasi, kemampuan menyimak peserta didik meningkat secara dari 28% meningkat menjadi 94% pada pertemuan keempat. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta didik mulai terbiasa menyimak video proses belajar, memahami alur cerita, dan

dapat mengidentifikasi unsur intrinsik cerita serta menyampaikan pendapat dengan lebih baik.

Peningkatan ini didukung oleh penggunaan media video animasi yang efektif menarik perhatian dan mengembangkan fokus peserta didik (Harahap & Pradana, 2024). Anugrah et al., (2024) juga menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar dengan media video memiliki kemampuan menyimak lebih tinggi dibandingkan peserta didik di kelas kontrol. Selain media, strategi proses belajar juga berperan penting. *Discovery Learning* terbukti mengembangkan kemampuan menyimak dan prestasi belajar peserta didik (Martiningsih et al., 2024). *Think Pair Share* mendukung kecerdasan linguistik dan mengembangkan nilai kemampuan menyimak secara signifikan (Nining, 2018; Novitasari, 2023). Sementara itu, metode *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk menyimak dengan lebih serius agar dapat merespons saat mendapat giliran berbicara (Molan et al., 2020).

Keterampilan menyimak erat kaitannya dengan keterampilan berbicara. Septya et al., (2022) menyatakan bahwa menyimak

mencakup lima tahap: mendengar, memahami, menginterpretasi, mengevaluasi, dan menanggapi. Tahap akhir ini berkaitan langsung dengan kemampuan berbicara, sehingga semakin baik kemampuan menyimak, semakin efektif pula komunikasi lisan peserta didik.

Dengan demikian, kombinasi media audiovisual dan strategi proses belajar yang tepat terbukti efektif mengembangkan kemampuan menyimak peserta didik, yang pada akhirnya juga berdampak pada kualitas interaksi dan pencapaian belajar secara keseluruhan.

#### 4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan indikator utama keberhasilan proses belajar, mencakup perkembangan peserta didik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Pratiwi et al., 2021). Peningkatan pencapaian belajar sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang diperoleh melalui aktivitas pendidik dan peserta didik selama proses belajar (Saukani & Mahmuddin, 2024). Berdasarkan data, terjadi peningkatan signifikan dari 39% pada pertemuan pertama hingga 100% ketuntasan pada pertemuan keempat. Kenaikan ini terjadi seiring meningkatnya

kemampuan menyimak, keaktifan peserta didik, dan efektivitas strategi pendidik dalam menyampaikan materi. Faktor-faktor seperti kecerdasan, kesiapan, minat belajar, metode pengajaran, serta suasana kelas yang menyenangkan juga berperan dalam mendukung pencapaian tersebut (E. A. Putri et al., 2024). Guru yang komunikatif dan mampu menjelaskan materi dengan baik turut membantu peserta didik mengevaluasi pencapaian mereka (Ibrahim & Amelia, 2024).

Refleksi yang dilakukan pendidik setelah setiap pertemuan pun turut memperbaiki strategi proses belajar, berdampak pada peningkatan pencapaian belajar (Harmina & Mahmuddin, 2023). Pendapat serupa dikemukakan oleh Utami et al. (2019), yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif dalam interaksi pendidik-peserta didik memengaruhi pencapaian optimal peserta didik. Media video animasi juga terbukti efektif membantu pemahaman materi secara konkret dan sistematis (Nofita et al., 2025), serta membuat proses belajar lebih menarik dan mudah diingat (Anugrah et al., 2024).

Penerapan kombinasi model *Discovery Learning*, *Think Pair Share*

(TPS), dan *Talking Stick* turut berkontribusi terhadap pencapaian belajar peserta didik. Penelitian Bestari & Amberansyah (2023), Yuliana et al., (2019), dan Novitasari (2023) menunjukkan bahwa ketiga model tersebut mengembangkan pemahaman dan ketuntasan belajar, baik dalam mata pelajaran PPKn, matematika, maupun kemampuan menyimak. Hasil serupa ditemukan oleh Zailani & Sari (2024) dan Armayanti (2019), yang membuktikan peningkatan capaian peserta didik secara individu dan klasikal. Temuan Pamaruntuan et al., (2023) pun menguatkan bahwa kombinasi proses belajar berbasis penemuan dan tongkat bicara efektif mengembangkan pencapaian belajar IPA secara signifikan.

Oleh karena itu, temuan dalam penelitian ini semakin menegaskan bahwa penerapan strategi proses belajar yang bersifat partisipatif, dipadukan dengan penggunaan media audiovisual, dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pencapaian belajar peserta didik secara keseluruhan.

#### **D. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kombinasi strategi proses belajar *Discovery Learning*, *TPS*, dan *Talking Stick* dalam proses belajar Bahasa Indonesia di kelas 5 SDN Belitung Utara 1 Banjarmasin berlangsung dengan sangat efektif. Aktivitas pendidik terlaksana dengan baik sesuai dengan tahapan proses belajar. Aktivitas peserta didik terus meningkat hingga mencapai kategori sangat aktif dengan persentase 100%. Keterampilan menyimak peserta didik juga semakin baik di setiap pertemuan, sehingga seluruh peserta didik masuk dalam kategori sangat terampil. Selain itu, pencapaian belajar peserta didik juga meningkat secara signifikan, di mana semua peserta didik berhasil mencapai ketuntasan pada akhir proses belajar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agusta, A. R., Suriansyah, A., Hayati, R. P., Nurkhalis, M., & Mahmudy. (2021). Learning Model Gawi Sabumi Based on Local Wisdom to Improve Student's High Order Thinking Skills and Multiple Intelligence on Elementary School. *International Journal of Social Science and Human Research*, 04(11), 3269–3283. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v4-i11-29>
- Anugrah, C. G., Pagarra, H., &

- Nurhaedah. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Keterampilan Menyimak Ceritapadamatapelajaran Bahasa Indonesiasiswa Kelas IV SD. *Jurnal Inovasi Pedagogi & Teknologi (JIPTek)*, 2(4), 3025–6968.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas* (Suryani (ed.)). PT. Bumi Aksara.
- Armayanti, N. K. A. (2019). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Berbantuan Metode Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Berbicara Pada Siswa Kelas I Semester I Sd Negeri 5 Tianyar Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 9(2), 1–23.
- Aryani, S., Rodiyana, R., & Mahpudin. (2021). Media Audio Visual untuk Keterampilan Menyimak Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2021, Vol. 3*, 266–270.
- Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. R. I. (2022). Bahasa Indonesia Fase A - Fase F. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Bestari, E. W., & Amberansyah. (2023). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Muatan PPKN Menggunakan Model PBL, Discovery Learning, Dan Talking Stick Pada Siswa Kelas V SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(4), 245–260.
- Fathimah, & Mahmuddin. (2021). Meningkatkan Aspek Bahasa Dalam Memahami Cerita Menggunakan Model Story Telling Dan Role Playing Dengan Media Wayang Kertas. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 1(2), 1–12.
- Hadi, M. S., & Metroyadi. (2023). Meningkatkan Aktivitas Belajar, Keterampilan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Siswa, Menggunakan Kombinasi Model PBL, Discovery Learning dan Talking Stick. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 866–875.
- Harahap, K. G., & Pradana, H. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*, 6(3), 17218–17223.
- Harahap, R. (2022). Fabel. In *Fabel* (pp. 1–71). Guepedia.com.
- Harmina, & Mahmuddin. (2023). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model PBL Dan. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 321–326.
- Ibrahim, M. M. M., & Amelia, R. (2024). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Ide Pokok Menggunakan Model CANGKAL Di Kelas III SDN Melayu 2 Banjarmasin. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 15(1), 1–13.

- Ihsana, S. N., & Mahmuddin. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Aspek Membaca Pemahaman Teks Narasi Menggunakan Model Panting. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(3), 547–558.
- Lestari, D., & Mahmuddin. (2024). Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model PBL Dan Make A Match Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Memahami Isi Teks Eksplanasi Di Kelas 5 SDN Kuin Utara 6 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan S*, 2(3), 1022–1029.
- Lestari, E. P. (2023). *Model Pembelajaran Think Pair Share Solusi Menumbuhkan Keberanian Berpendapat* (M. Hidayat & Miskadi (eds.)). Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa pada Siswa Kelas IV di SDN Gondrong 2. *Edisi: Jurnal Edukasi Dan Seni*, 3(2), 243–252.
- Marliani, Y., Suriansyah, A., Harsono, A. M. B., & Sari, D. D. (2025). Program Klinik Baca Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Peserta Didik SD Negeri Kuin Cerucuk 5. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.37304/jtekipend.v5i1.18289>
- Marpuah, & Aslamiah. (2024). Meningkatkan Aktivitas Belajar Tanggung Jawab, dan Motorik Halus Anak Melalui Model Project-Based Learning (PjBL)-Make A Match. *Gawi: Journal of Action Research*, 4(2), 82–90. <https://doi.org/10.59329/gawi.v4i2.172>
- Martiningsih, N. M. S., Santyasa, I. W., & Tegeh, I. M. (2024). Discovery Learning Berbantuan Online LKPD terhadap Keterampilan Menyimak Bacaan dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Media Dan Teknologi Pendidikan*, 4(2), 205–217.
- Maulia, L., & Mahmuddin. (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Muatan IPA Menggunakan Model PjBL Kombinasi NHT dan Make A Match Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 02(01), 388–393.
- Muhazir, M., & Amelia, R. (2024). Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Materi Siklus Air Menggunakan Model Baiman Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan ...*, 02(01), 1–15. <https://dikседа.winayailmu.id/index.php/1/article/view/34>
- Molan, A. S., Ansel, M. F., & Mbabho, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Keterampilan Berbicara Di Kelas V Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 176–183.
- Nining. (2018). Penerapan Model

- Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa Sekolah Dasar. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 2(2), 245–253.
- Nofita, D., Ocktaviani, C. N., & Suciana, F. (2025). *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Digital Video Animasi terhadap Kemampuan Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar*. 3(2), 239–247.
- Novitasari, V. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Keterampilan Menyimak Bahasa Indonesia Di SD Inpres No.48 Mattirowalie Kecamatan Barru Kabupaten Barru*. Universitas Negeri Makassar.
- Nurkhasanah, S. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(3), 172–180.
- Nurliyanti, E., & Sari, D. D. (2024). Meningkatkan Berpikir Kritis, Motivasi Belajar Menggunakan Model PBL, Talking Stick, Metode Demonstrasi. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 377–382.  
<https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/view/1295%0Ahttps://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/download/1295/1180>
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724
- Pratiwi, D. A., Lawe, Y. U., Munir, M., Wahab, A., Pranada, G., Safiah, I., Efendi, D., Fairuz, T., Ricky, Z., Fazilla, S., Sari, D. D., & Elizabeth, A. (2021). *Perencanaan Pembelajaran SD/MI*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Purwanti, R., Suriansyah, A., Aslamiah, Novitawati, & Rahmiyanti, I. (2024). The Correlation of Work Commitment, School Principal Supervision and Teacher Performance in Kindergartens in Liang Anggang District. *International Journal Education, School Management and Administration (IJESMAD)*, 2(1), 27–35.  
<https://ijesmad.ulm.ac.id/ojs/index.php/IJESMAD/article/view/11>
- Purwanti, R., Suriansyah, A., Bachri, A. A., & Mujiyat. (2025). *Case Study: Values and Beliefs of Excellence-Based Quality Leadership in a Junior High School* (Issue Icelet 2024). Atlantis Press.  
[https://doi.org/10.2991/978-2-38476-374-0\\_14](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-374-0_14)
- Putri, E. A., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Bacatur Pada Muatan IPAS Kelas IVA Di SDN Mawar 7 Banjarmasin. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 1(4), 729–746.
-

- <https://doi.org/10.62379/jishs.v2i4.1727>
- Putri, I. S., Juliani, R., & Lestari, I. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Dan Aktivitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(2), 91–94
- Putri, R. F., & Noorhapizah. (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model CANGKAL di SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 642–650.
- Rachman, A., Sari, D. D., & Rini, T. P. W. (2022). Pengembangan Pop Up Book Ekosistem Lahan Basah Untuk Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 227–242. <https://doi.org/10.30651/else.v6i1.12175>
- Rahimah, & Radiansyah. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar pada Pembelajaran IPAS Menggunakan Kombinasi Model PBL, NHT, dan Picture and Picture. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(03), 234–246.
- Rahmaliana, Y., & Mahmuddin. (2023). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Solving Dan Numbered Head Together Di Kelas 5 SDN 3 Sungai Danau. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 01(02), 307–314.
- Rahman, N. B., & Amelia, R. (2024). Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Ide Pokok Dengan Menggunakan Model Mamanda Kelas V SD. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(01), 1–12. <https://doi.org/https://dikседа.winayailmu.id/index.php/1/article/view/54>
- Rosita, Z., & Amelia, R. (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Membaca Pemahaman Menggunakan Model Baampik Di Kelas III Sekolah Dasar. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 01(01), 1–15.
- Safara, F., & Noorhapizah. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Motivasi Menggunakan Model Ceria Pada Siswa Kelas 3 SDN Kelayan Timur 13. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 728–734.
- Septya, J. D., Widyaningsih, A., Khofifah Br. BB, I. N., & Harahap, S. H. (2022). Pembelajaran Menyimak Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 365–368.
- Saukani, M., & Mahmuddin. (2024). Implementasi Kombinasi Model Pembelajaran PjBL , Pakem Dan Collaborative Learning Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Muatan IPAS Pada Siswa Kelas 4 SDN Alalak Utara 3 Kota Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*,

- 2(2), 771–777.
- Suriansyah, A., Agusta, A. R., & Setiawan, A. (2021). Model Blended Learning ANTASARI untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Memecahkan Masalah. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 2(2), 90–110. <https://doi.org/10.20527/jee.v2i2.4102>
- Utami, A. R., Suhendri, & Dian, P. (2019). Hubungan Antara Kreativitas Guru dengan Hasil Belajar Siswa. *Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 4(2), 56–62.
- Utari, A., Amelia, R., Darmiyati, & Annisa, M. (2024). Meningkatkan Aktivitas Membaca Intensif Pada Materi Menemukan dan Mengidentifikasi Informasi Menggunakan Model Teratai Pada Sekolah Dasar. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 02(01), 1–18.
- Verawaty, E., & Zulqarnain. (2021). Bahasa Indonesia Bergerak bersama SD KLS V. In *Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknolog*. <https://buku.kemdikbud.go.id>
- Yanti, R., & Mahmuddin. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Pada Muatan IPA Materi Siklus Air Menggunakan Model MERDEKA Siswa Kelas 5A SDN Kelayan Selatan 10 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan So*, 2(2), 411–418.
- Yega, P. A. N., & Sari, D. D. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Pemahaman dan Minat Baca Menggunakan Model SEDULUR Kelas IV Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(4), 437–442. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i4.611>
- Yuliani, A., Susilo, D. A., & Hariyani, S. (2019). Pengaruh Kombinasi Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Tps Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2, 1–8.